|  |  |
| --- | --- |
|

|  |
| --- |
| ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA ALBUM “CINTA LAURA” KARYA CINTA LAURA |

**Nahrisiah Putro**FTIK Tadris Bahasa Indonesia IAIN Lhokseumawe *Nahrisiah567@gmail.com* |

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:* *Cinta Laura Song**Code Mixing,* *Code Switching,* | *The use of language in everyday life makes it easier for humans to communicate and socialize. Without language, humans will find it difficult to interact with fellow human beings. Given how important language is in carrying out all community activities, of course the community is always involved as a communicator (speaker) and communicant (listener). One of the means used to convey messages to others is through songs or songs. The problem discussed in this study is about code switching and code mixing contained in the lyrics of Cinta Laura's song. This study aims to describe code switching and code mixing on the album “Cinta Laura” by Cinta Laura. The approach taken in this study is a qualitative approach. The data source used in this research is the lyrics of Cinta Laura's song on the album Cinta Laura. Data collection techniques using library study techniques. The data analysis used in this study is descriptive qualitative and the data validity checking technique is the triangulation theory. The findings are that there are 20 code switching and code mixing language data which is divided into 2 parts, namely extreme code switching and outer code mixing.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:**Alih kode, campur kode, lagu Cinta Laura*C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Tanpa adanya bahasa, manusia akan kesulitan berinteraksi antarsesama manusia. Mengingat betapa pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas masyarakat, tentu masyarakat selalu terlibat sebagai komunikator (pembicara) dan komunikan (penyimak). Salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain adalah melalui lagu atau nyanyian. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah tentang alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Cinta Laura. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada album “Cinta Laura” karya Cinta Laura. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Cinta Laura pada album Cinta Laura. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teori triangulasi. Adapun temuannya yaitu terdapat 20 data bahasa alih kode dan campur kode yang menjadi data terbagi menjadi 2 bagian, yaitu alih kode ekstren dan campur kode ke luar *(outer code mixing).* |
| ARTICLE HISTORY*Received: 15-5-2019**Accepted: 10-6-2019* | © 2019 Nahrisiah PutroUnder The License CC-BY SA 4.0C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.pngCONTACT: 🖂nahrisiah567@gmail.com  Link DOI |

**PENDAHULUAN**

 Lagu merupakan suatu karya sastra yang berisi pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Setiap lagu memiliki pesan atau tujuan tertentu yang ingin disampaikan pengarang kepada masyarakat. Lagu juga termasuk ke dalam karya sastra puisi karena terdiri dari kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik.

 Lagu dan puisi sama-sama merupakan karya sastra yang diciptakan berdasarkan khayalan dan imajinasi seorang untuk mengungkapkan isi. Sebab itu, lagu bukan hanya untuk hiburan semata, tetapi juga ada pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui musik dan iramanya, sehingga mudah diingat oleh masyarakat. Seiring dengan berkembangnya zaman, lagupun ikut berkembang mengikuti teknologi masa kini, misalnya banyak penggunaan dua bahasa atau lebih yang semakin terbiasa dalam setiap lirik lagu yaitu pencampuran atau pengalihan bahasa nasional dan internasional. Hal ini disebut dengan alih kode dan campur kode.

 Kunjana (dalam Mustikawati 2015:25) menyatakan bahwa alih kode adalah istilah umum untuk menyebutkan pergantian atau peralihan pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi bahasa dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam. Jendra (dalam Rohmani, dkk 2013:4) juga mengatakan bahwa alih kode adalah situasi di mana seorang pembicara dengan sengaja mengganti kode bahasa yang sedang digunakan karena suatu alasan. Alih kode menurut Suwandi (dalam Rulyadi, dkk 2014:29) dapat terjadi dalam sebuah percakapan ketika seorang pembicara menggunakan sebuah bahasa dan mitra bicaranya menjawab dengan bahasa lain.

 Soewito dalam (Chaer Abdul dan Leonie Agustina, 2014) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern (alih kode ke dalam) dan alih kode ekstren (alih kode ke luar). Alih kode ini dapat terjadi karen di sebabkan oleh beberapa faktor, menurut Chaer Abdul dan Leonie Agustina (2014) membagi beberapa faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, Perubahan situasi dengan hadirnya penutur ketiga, Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

 Subyakto (dalam Rulyandi 2014:29) mengungkapkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Menurut Nababan (dalam Murliaty, dkk 2013:284), campur kode adalah suatu keadaan berbahasa yang dilakukan ketika pengguna bahasa mencampurkan dua bahasa atau lebih, dua ragam atau lebih dalam suatu tindak berbahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa dilakukan. Suwito (dalam Mustikawati 2015:26) membedakan adanya dua macam campur kode, yaitu campur kode ke dalam *(inner code mixing)* dan campur kode ke luar *(outer code mixing).* Penyebab terjadinya campur kode dikarenakan oleh beberapa faktor, menurut Indra dalam (Rohmani, 2013:6) faktor-faktor yang mendorong terjadinya campur kode, yaitu faktor ekstralinguistik dan faktor intralinguistik.

 Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi pada saat percakapan, tetapi juga terdapat dalam bentuk lagu. Penyanyi Cinta Laura banyak mencampur lagunya terutama dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris maupun sebaliknya. Cinta Laura Kiehl atau biasa dikenal dengan nama Cinta Laura lahir di Quakenbruck, Jerman, 17 Agustus 1993. Dia adalah seorang aktris dan penyanyi Indonesia. Cinta Laura lahir dan dibesarkan di luar negeri, karena hal tersebut Cinta memiliki keunikan dibanding aktris Indonesia lainnya. Logat dan aksen bicaranya seperti pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pengaruh tersebut juga mempengaruhi dunia permusikan tanah air seperti yang terjadi pada lagu Cinta Laura yang ingin agar lagu tersebut tidak hanya dinikmati di dalam negeri, tetapi juga dinikmati hingga ke mancanegara. Berdasarkan hal itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji peristiwa kebahasaan berupa alih kode dan campur kode agar pendengar memahami peristiwa kebahasaan berupa alih kode dan campur kode melalui lagu Cinta Laura. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian, “Alih Kode dan Campur Kode pada Album “Cinta Laura” Karya Cinta Laura.

 Berdasarkan judul penelitian yang diteli, penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Solechah pada tahun 2016, judul yang diteliti adalah *“Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Bahasa Penyiar dan Pendengar Radio di Cirebon”.* Penelitian yang dilakukan oleh Diyan Safitri pada tahun 2012, judul yang diteliti adalah *“Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Film Sang Pencerah yang Disutradarai Oleh Hanung Bramantyo”.* Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lukman Rifai pada tahun 2017, judul yang diteliti adalah *“Alih Kode dan Campur Kode dalam Rubrik “Buras” Surat Kabar Lampung Post dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.* Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, karena mengambil sumber data penelitian yang berbeda.

**METODE PENELITIAN**

 Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data hasil penelitian adalah berbentuk kata-kata, dianalisis dalam bentuk uraian atau penjelasan, dan peneliti sendiri sebagai instrument utama penelitian. Bentuk data penelitian kualitatif berupa kalimat ataupun kata yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif tersebut (Wekke dkk, 2019). Adapun pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2011) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi.*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Cinta Laura pada album Cinta Laura. Adapun lirik-lirik lagu yang terdapat alih kode dan campur kode pada setiap album Cinta Laura dan lirik-lirik ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut.

## Tabel. Sumber Data Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Judul Lagu Cinta Laura |
| 1. | *Oh Baby* |
| 2. | Cinta atau Uang |
| 3. | *Guardian Angel* |
| 4. | *Shoot Me* |
| 5. | *You Say* Aku |
| 6. | *Let Me Go* |
| 7. | *We Can Do It* |
| 8. | *Have Some Fun* |
| 9. | Bisa Gila |
| 10. | *All My Life* |

 Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan. Menurut (Sugiyono, 2011) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sejalan dengan Firmansyah (2021:156) studi kepustakaan dipakai untuk menganalisis data dengan cara menelaah literatur mencatat laporan permasalahan dan mendapatkan informasi yang diperoleh di perpustakaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mendengarkan lagu-lagu Cinta Laura, mencatat lirik lagu tersebut dalam teks tertulis, memberi kode pada bagian lirik lagu yang mengandung bahasa alih kode dan campur kode, mengumpulkan data yang telah diberi kode, mengelompokkan data yang mengandung alih kode dan campur kode untuk dianalisis

 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah mereduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* dan kesimpulan *(verifikasi).* Menurut (Aan Prabowo dan Heryanto, 2013), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi terbagi menjadi 4 macam, yaitu triangulasi data *(data triangulation),* triangulasi metode *(methodological triangulation),* triangulasi peneliti *(investigator triangulation),* dan triangulasi teori *(theory triangulation).*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang alih kode dan campur kode pada album “Cinta Laura” karya Cinta Laura yaitu dalam lirik lagu 1) *Oh Baby,* 2) Cinta atau Uang, 3) *Guardian Angel,* 4) *Shoot Me,* 5) *You Say* Aq, 6) *Let Me Go,* 7)*We Can Do It,* 8) *Have Some Fun,* 9) Bisa Gila, dan 10) *All My Life.*Adapun 20 data bahasa alih kode dan campur kode yang menjadi data terbagi menjadi 2 bagian, yaitu alih kode ekstren dan campur kode ke luar *(outer code mixing).* Adapun pembahasan setiap data tersebut secara jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

## Wujud dan Penyebab Alih Kode Ekstren

Alih kode ekstren adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing. Dalam penelitian ini, alih kode yang terjadi adalah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menemukan 9 data tentang bahasa alih kode ekstren dan dapat ditemukan pada data 2, 3, 4, 5, 6, 12, 15, 17, dan data 20. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan alih kode intern. Hal ini dikarenakan dalam lagu Cinta Laura tidak digunakan pengalihan bahasa nasional ke bahasa daerah ataupun sebaliknya. Berikut analisis kesembilan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Data 2

Katakan-katakan kau sungguh-sungguh

Hanya ada ku di dalam hatimu

Katakan-katakan kau cinta aku Untuk selamanya kau jadi milikku

*I don't wanna lose you Yes I wanna hold you*

*I don't wanna make you*

*Make you sad and make you cry*

(bait ketiga dan keempat)

Data 2 mengalami peristiwa alih kode ekstren. Alih kode ekstren adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pada bait pertama, penyanyi menggunakan bahasa Indonesia “Katakan-katakan kau sungguh-sungguh, hanya ada ku di dalam hatimu, katakan-katakan kau cinta aku, untuk selamanya kau jadi milikku” kemudian pada bait kedua, penyanyi beralih ke bahasa Inggris *“I don't wanna lose you, yes I wanna hold you, i don't wanna make you, make you sad and make you cry”* yang artinya ‘aku tak ingin kehilanganmu, ya aku ingin memelukmu, aku tak ingin membuatmu, membuatmu sedih dan membuatmu menangis’. Oleh karena itu, data di atas merupakan data yang berwujud alih kode ekstren.

Data 3

Kamu salah menilai diriku

Yang kubutuhkan cintamu

Kamu pikir yang aku inginkan

 Hanya Uangmu

*Love needs Money*

 *Love needs Money*

*But your money can't buy my love*

*Love needs Money*

*Love needs Money*

*But your money can't buy my love*

(bait ketiga dan keempat)

Alih kode ekstren terdapat pada data 3. Alih kode ekstren adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pada bait ketiga, penyanyi menggunakan bahasa Indonesia “kamu salah menilai diriku, yang kubutuhkan cintamu, kamu pikir yang aku inginkan, hanya uangmu” kemudian pada bait keempat, penyanyi beralih ke bahasa Inggris *“love needs money, love needs money, but your money can't buy my love, love needs money, love needs money, but your money can't buy my love”* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘cinta butuh uang, cinta butuh uang, tapi uangmu tak bisa membeli cintaku, cinta butuh uang, cinta butuh uang, tapi uangmu tak bisa membeli cintaku’. Dengan demikian, alih kode ekstren terkandung dalam data 3.

Data 4

Ku tak butuh uangmu, u u uangmu *(i just need your love)*

Ku tak butuh rayuanmu, rayuanmu mu *(i just need your love)*

(bait keenam)

Data 4 mengalami peristiwa alih kode ekstren, yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal ini terdapat pada baris satu bait keenam “Ku tak butuh uangmu, u u uangmu *(i just need your love)”,* yaitu penggunaan bahasa Indonesia “ku tak butuh uangmu, u u uangmu” yang beralih ke bahasa Inggris *“I just need your love”* yang artinya ‘aku hanya butuh cintamu’. Selain itu, alih kode ekstren juga terjadi pada baris dua bait keenam, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Oleh sebab itu, alih kode ekstren terdapat pada data di atas.

Data 5

Akhirnya ku temukan

*You're my guardian angel*

Ku mohon selamanya

Seindah ini

(bait kedua)

Alih kode ekstren terdapat pada data 5. Alih kode ekstren adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi pada baris dua bait kedua dimulai dengan kalimat bahasa Indonesia “akhirnya kutemukan”. Alih kode ditandai adanya wujud kalimat bahasa Inggris *“you’re my guardian angel” yang berarti* ‘kamu malaikat penjagaku’. Dengan demikian, data 5 merupakan data yang berwujud alih kode ekstren.

Data 6

Akhirnya ku miliki

*You're my guardian angel*

Terjawab segalanya

Kau yang ku nanti

*Baby I love you*

*Love you*

(bait ketiga)

Data 6 mengalami peristiwa alih kode ekstren. Alih kode ekstren adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional (Indonesia) dengan bahasa asing. Hal tersebut terjadi pada baris dua bait ketiga yang dimulai dengan kalimat bahasa Indonesia “Akhirnya kutemukan” kemudian beralih ke bahasa Inggris *“you’re my guardian angel”* yang berarti ‘kamu malaikat penjagaku’. Selain itu, alih kode ekstren juga terjadi pada baris lima bait ketiga, yaitu dari bahasa Indonesia yang beralih ke bahasa Inggris. Dengan demikian, data di atas merupakan data yang berwujud alih kode ekstren.

Data 12

Cupu kamu ko jadinya tangisi aku

Yang putus darimu

*Let me let me let me go now You're not just the only one*

*You're not just the only one*

*For me*

(bait ketiga)

Data 12 terdapat alih kode ekstren. Alih kode ekstren adalah alih kode yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris ataupun sebaliknya. Pada baris satu dan dua bait ketiga, penyanyi menggunakan bahasa Indonesia “Cupu kamu ko jadinya tangisi aku yang putus darimu”, namun pada baris tiga, empat, lima, dan enam penyanyi beralih ke bahasa Inggris *“Let me let me let me go now, you're not just the only one, you're not just the only one, for me”.* Dengan demikian, data 12 merupakan data yang berwujud alih kode ekstren.

Data 15

A B C jangan sembunyi kuatkan hati

*Coz live sucks*

*Live is a war*

*But don’t be afraid*

*Together we are the one*

(bait ketiga)

Data 15 terdapat alih kode ekstren. Alih kode ekstren adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing. Hal ini terdapat pada baris satu bait ketiga, yaitu penggunaan bahasa Indonesia “A B C jangan sembunyi kuatkan hati” yang beralih ke penggunaan bahasa Inggris yang terdapat pada baris dua, tiga, empat, dan lima *“Coz live sucks, live is a war, but don’t be afraid, together we are the one”* yang artinya ‘Karena hidup menyebalkan, hidup adalah perang, tapi jangan takut, bersama kita satu’. Oleh karena itu, alih kode ekstren terkandung pada data 15.

Data 17

*Everybody hello, everybody say hi*

Jangan biarkan hati terus terluka oh

*Everybody say yeah, everybody say yo*

Sudahlah lupakan dan lepaskan semua

(bait kedua)

Alih kode ekstren terdapat pada data 17, yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris ataupun sebaliknya. Hal ini terdapat pada baris satu bait kedua, yaitu penggunaan bahasa Inggris *“Everybody hello, everybody say hi”* yang artinya ‘Semuanya halo, semuanya katakan hai”, kemudian beralih ke bahasa Indonesia “Jangan biarkan hati terus terluka oh”. Selain itu, alih kode ekstren juga terjadi pada lirik tiga bait kedua, yaitu dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, data 17 mengandung alih kode ekstren.

Data 20

Bisikan angin pagi menyapa tiada henti

Aku di sini sendiri

Melangkah dalam sepi, mencari dan cari

 Bagian dari diriku masih hilang

*All of my life, all of my time*

*All of the paths i keep passing by*

*Hope that i'll find someone to love*

*Someone to share with and complete my soul*

(bait pertama dan kedua)

Alih kode ekstren terdapat pada data 20. Alih kode ekstren adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing atau sebaliknya. Pada bait pertama, penyanyi menggunakan bahasa Indonesia “Bisikan angin pagi menyapa tiada henti, aku di sini sendiri, melangkah dalam sepi, mencari dan cari, bagian dari diriku masih hilang”, kemudian pada bait kedua penyanyi beralih ke bahasa Inggris *“All of my life, all of my time, all of the paths i keep passing by, hope that i'll find someone to love, someone to share with and complete my soul”* yang artinya ‘Seumur hidupku, seumur hidupku, semua jalan yang telah kulewati, berharap aku akan menemukan seseorang yang aku cintai, seseorang untuk berbagi dan melengkapi jiwaku’. Oleh karena itu, alih kode ekstren terdapat pada data 20.

## 2. Wujud dan Penyebab Campur Kode Ke Luar

Campur kode ke luar adalah campur kode yang menggunakan bahasa nasional dengan menyerap unsur-unsur bahasa asing. Dalam penelitian ini, bahasa asing yang diserap ialah penyisipan unsur-unsur bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan 11 data tentang bahasa campur kode ke luar dan dapat ditemukan pada data 1, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 18, dan data 19. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan campur kode ke dalam. Hal ini dikarenakan dalam lagu Cinta Laura tidak digunakan pencampuran bahasa nasional ke bahasa daerah ataupun sebaliknya. Berikut analisis kesebelas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Data 1

Kau bikin pusing tujuh keliling Buat aku mabuk kepayang Gayamu *cool* dan seksi Mentok aku kepada kamu

Jadi semakin aku cinta

(bait pertama)

Data 1 mengalami peristiwa campur kode ke luar *(Outer Code Mixing).* Peristiwa campur kode ke luar yang dimaksud adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari bahasa nasional ke bahasa asing. Hal itu terdapat pada baris tiga bait pertama “gayamu *cool* dan seksi”, yaitu penggunaan bahasa Indonesia “gayamu” bercampur dengan bahasa Inggris *“cool”* yang dalam bahasa Indonesia diartikan ‘dingin’, kemudian bercampur kembali dengan bahasa Indonesia “dan seksi”. Oleh karena itu, data di atas merupakan data yang berwujud campur kode ke luar.

Data 7

Oh baby shoot me shot me, jadikan kekasihku

Say you love me love me, love me love me

You baby, shoot me shot me, jadikan kekasihku

Say you love me love me

(bait kedua)

Peristiwa campur kode ke luar terjadi pada data 7. Campur kode ke luar *(Outer Code Mixing)* adalah campur kode yang bersumber dari bahasa nasional ke bahasa asing atau sebaliknya. Hal ini terdapat pada baris satu bait kedua *“Oh baby shoot me shoot me,* jadikan kekasihmu”, yaitu penggunaan bahasa Inggris *“Oh baby shoot me shoot me”* yang berarti ‘Oh sayang tembaklah aku tembaklah aku’ bercampur dengan bahasa Indonesia “Jadikan kekasihmu”. Selain itu, campur kode ke luar juga terjadi pada baris tiga bait kedua, yaitu dari bahasa Inggris yang bercampur ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, campur kode ke luar terkandung pada data di atas.

Data 8

*You say* aku, seperti Barbie

*You look so pretty,* menarik hati

*You say aku,* layaknya peri

Tebarkan cinta di atas bumi

(bait pertama)

Data 8 terjadi peristiwa campur kode ke luar. Campur kode ke luar adalah campur kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing. Hal ini terjadi pada baris satu bait pertama *“You say* aku, seperti Barbie”, yaitu penggunaan bahasa Inggris *“You say”* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘kamu bilang’ bercampur dengan penggunaan bahasa Indonesia “aku, seperti Barbie”. Selain itu, campur kode ke luar juga terjadi pada baris dua dan empat pada bait pertama, yaitu dari bahasa Inggris yang bercampur ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, campur kode ke luar terdapat pada data 8.

Data 9

*You say* aku seperti puteri Yang kau cari selama ini

*Baby please, please*

*Don't play on me*

*Baby please, please*

*Love me, love me*

(bait keempat)

Peristiwa campur kode ke luar terjadi pada data 9. Peristiwa campur kode ke luar adalah peristiwa bercampurnya penggunaan bahasa nasional (Indonesia) dengan bahasa asing (Inggris) atau sebaliknya. Hal ini terjadi pada baris satu bait keempat yang dimulai dari frasa bahasa Inggris *“You say”* yang berarti ‘kamu bilang’. Campur kode pada bait di atas ditandai dengan adanya wujud kalimat bahasa Indonesia “Aku seperti puteri”. Oleh sebab itu, data 9 merupakan data yang berwujud campur kode ke luar.

Data 10

Sudah 2 mingguan kamu ngga datang-datang Masih sabar aku dirumah nungguin kamu Lama-lama ku pikir jadi ngga *worthed* gini Lebih baik aku *hang out* bersama temanku (bait pertama)

Data 10 mengalami peristiwa campur kode ke luar. Campur kode ke luar adalah suatu peristiwa bercampurnya bahasa nasional dengan bahasa asing ataupun sebaliknya. Hal itu terdapat pada baris tiga bait pertama “Lama-lama ku pikir jadi ngga *worthed* gini”, yaitu penggunaan bahasa Indonesia “Lama- lama kupikir jadi ngga” bercampur dengan penggunaan bahasa Inggris *“worthed”* yang artinya ‘layak’, kemudian bercampur kembali dengan bahasa Indonesia “gini”. Hal yang sama juga terjadi pada baris tiga bait pertama yaitu penggunaan bahasa Indonesia “lebih baik aku” bercampur dengan bahasa Inggris *“hang out”* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘bergaul’, kemudian bercampur kembali dengan bahasa Indonesia “bersama temanku”. Oleh sebab itu, campur kode ke luar terkandung pada data di atas.

Data 11

Tak lama aku mendengar kabar tak menyenangkan

Kamu *cheating-in* aku yang setia denganmu

Awas-awas kau nanti lihat kau beraksi

Tunggu pembalasanku *you will gonna pay for it* (bait kedua)

Data 11 terjadi peristiwa campur kode ke luar. Campur kode ke luar adalah campur kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing atau sebaliknya. Hal ini terdapat pada baris dua bait kedua “Kamu *cheating-in* aku yang setia denganmu”, yaitu penggunaan bahasa Indonesia “kamu” bercampur dengan penggunaan bahasa Inggris *“cheating-in”* yang artinya ‘curangin’, kemudian bercampur kembali dengan bahasa Indonesia “aku yang setia denganmu”. Hal yang sama juga terjadi pada baris empat bait kedua, yaitu penggunaan bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa Inggris. Oleh karena itu, data 11 merupakan data yang berwujud campur kode ke luar.

Data 13

*One two three* terus berlari jangan berhenti *(don’t you ever give up)*

Raih tanganku kita melaju menembus waktu

*So come on come on* janganlah ragu

*Make your dreams come true*

(bait kedua)

Peristiwa campur kode ke luar *(Outer Code Mixing)* terdapat pada data 13*.* Peristiwa campur kode ke luar yang dimaksud adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari bahasa nasional ke bahasa asing ataupun sebaliknya. Hal itu terdapat pada baris pertama bait kedua *“One two three* terus berlari”, yaitu bahasa Inggris *“one two three”* yang artinya ‘satu dua tiga’ bercampur dengan bahasa Indonesia “terus berlari jangan berhenti”, kemudian bercampur kembali dengan penggunaan bahasa Inggris *“don,t you ever give up”* yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘jangan berputus asa’. Selain itu, campur kode ke luar juga terdapat pada baris tiga bait pertama, yaitu penggunaan unsur bahasa Inggris, kemudian bercampur ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, data di atas merupakan data yang berwujud campur kode ke luar.

Data 14

*Don’t you worry* ku di sini

*Don’t you worry still believe me Coz we are a young, we are a young Together we can do it*

(bait kedua)

Data 14 mengalami peristiwa campur kode ke luar *(Outer Code Mixing).* Peristiwa campur kode ke luar yang dimaksud adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari bahasa nasional ke bahasa asing. Hal itu terdapat pada baris pertama bait kedua *“Don’t you worry* ku di sini”, yaitu penggunaan bahasa Inggris *“don’t you worry”* yang artinya ‘jangan kamu khawatir’, kemudian bercampur dengan bahasa Indonesia “ku di sini”. Dengan demikian, data di atas merupakan data yang berwujud campur kode ke luar.

Data 16

Sudahlah lupakan semua luka di hatimu

Buang jauh pikiran yang membuatmu pusing

Biarlah saja walau tak ada yang peduli Percuma saja dipikir tak membuat *happy*

(bait kedua)

Data 16 mengalami peristiwa campur kode ke luar *(Outer Code Mixing).* Peristiwa campur kode ke luar yang dimaksud adalah peristiwa campur kode yang bersumber dari bahasa nasional ke bahasa asing. Hal itu terdapat pada baris satu bait kedua “Percuma saja dipikir tak membuat *happy”,* yaitu penggunaan bahasa Indonesia “percuma saja dipikir tak membuat”, kemudian bercampur dengan bahasa Inggris “happy” yang artinya ‘senang’. Oleh sebab itu, campur kode ke luar terkandung pada data di atas.

Data 18

*Let's go party, have some fun,* jangan cuma terdiam

*Let's go go have some fun let's go go have*

*some fun*

*Let's go party, have some fun,* jangan sia-siakan

*Let's go go have some fun let's go go have some fun*

(bait ketiga)

Campur kode ke luar terdapat pada data 18. Campur kode ke luar adalah campur kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing. Hal tersebut terjadi pada baris satu bait ketiga*“let’s go party, have some fun,* jangan Cuma terdiam” yaitu penyanyi menggunakan bahasa Inggris *“let’s go party, have some fun”* yang artinya ‘Ayo pergi pesta, bersenang-senanglah’, kemudian penyanyi mencampurkan bahasa Indonesia “Jangan Cuma terdiam”. Hal yang sama juga terjadi pada baris tiga bait ketiga, yaitu penggunaan bahasa Inggris kemudian bercampur ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, data di atas mengandung campur kode ke luar.

Data 19

*Baby* percaya aku karena hanya ada kamu

*(baby i love you, baby i need you)*

*Baby* semua cinta hanya ku berikan untukmu

*(baby i love you, baby i need you)* Buang jauh rasa cemburumu

Karena aku tak pernah duakanmu (bait pertama)

Campur kode ke luar terjadi pada data di atas. Campur kode ke luar adalah campur kode yang terjadi antara bahasa nasional ke bahasa asing atau sebaliknya. Hal ini terdapat pada baris satu bait pertama *“Baby* percaya aku karena hanya ada kamu”, yaitu penggunaan bahasa Inggris *“baby”* yang artinya ‘sayang’ kemudian bercampur ke bahasa Indonesia “percaya aku karena hanya ada kamu”, kemudian bercampur kembali dengan bahasa Inggris pada baris dua bait pertama *“baby I love you, baby I need you”* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘sayang aku cinta kamu, sayang aku menginginkan kamu’. Dengan demikian, data di atas merupakan data yang berwujud campur kode ke luar.

**simpulan**

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik simpulan bahwa wujud alih kode dan campur kode yang terdapat pada album “Cinta Laura” karya Cinta Laura ditemukan 20 data. Wujud alih kode dapat dikategorikan menjadi alih kode intern dan alih kode ekstren. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan 9 data pada wujud alih kode ekstren saja, sedangkan pada wujud alih kode intern tidak ditemukan. Wujud campur kode dapat dikategorikan menjadi campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 11 data pada wujud campur kode ke luar, sedangkan pada wujud campur kode ke dalam tidak ditemukan. Alih kode dan campur kode terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya.

**REFERENSI**

Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Firmansyah. M, dkk. 2021. *Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif.*

Jurnal ekonomi pembangunan. Volume 3 Nomor 2, 2021.

Murliaty, dkk. 2013. *Campur Kode Tuturan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 20 Padang.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volum 1 nomor 2 Maret 2013.